

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus. Dalam hal ini, peneliti akan merangkum secara singkat sejarah madrasah agar dapat lebih memahami persepsi institusi tersebut secara keseluruhan. Garis besar ulasannya disajikan di bawah ini:

1. Sejarah Kelembagaan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Mewujudkan kehidupan bernegara yang cerdas merupakan salah satu tujuan negara Indonesia sebagaimana disebutkan dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Karena madrasah memberikan ilmu agama, maka lembaga pendidikan ma'arif NU cabang Kudus berinisiatif mendirikan Madrasah Tsanawiyah di desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, untuk mencapai tujuan tersebut.

Dirasa perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah guna memberikan kesempatan belajar bagi lulusan MI/SD karena lembaga pendidikan tingkat menengah di wilayah kecamatan Gebog sangat sedikit, dan mustahil bagi lulusan yang sudah ada. untuk diakomodasi oleh institusi yang ada. Selain itu, sangat penting untuk melakukan upaya untuk mengakomodasi dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak atau kurang mampu untuk membiayai pembiayaan tersebut, terutama bagi mereka yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan, karena rata-rata jumlah penduduk di daerah dimana madrasah yang didirikan termasuk golongan ekonomi bawah. Oleh karena itu dari latar belakang di atas didirikanlah lembaga pendidikan tingkat menengah yang diberi nama “Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 2 Kudus” bertepatan hari Ahad tanggal 1 Januari 1978.⁸⁰

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus didirikan oleh yayasan Hasyim Asy'ari Kudus. Panitia pendiri yayasan Hasyim Asy'ari Kudus antara lain:

Ketua	: Drs. H. Moh Jamilun
Wakil Ketua	: Drs. H. Shonjahi HN
Sekretaris	: Drs. Jalal Suyuthi

⁸⁰ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 26 September 2023

Wakil Sekretaris : Drs. Suyuti Nafi'
 Bendahara : Drs. Munawar Kholil
 Wakil Bendahara: Subadi Bsc
 Anggota : K. Ma'sum AK, KH. Mas'udi, Drs. Chandig
 ZU.

Sedangkan tokoh-tokoh perintis atau pendirinya adalah Bapak Masyito, Bapak Dja'far dan susunan pengurus Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus yakni:

Ketua : KH. Mas'udi
 Wakil Ketua : H. Syukur
 Sekretaris : Ma'sum AK
 Wakil Sekretaris : Fauzi
 Bendahara : KH. Ali
 Wakil Bendahara: Suchaer
 Anggota : Arwani, Khusen.

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus pada awal berdirinya mempunyai jumlah siswa sebanyak 19 orang dan masih terdaftar sebagai "TERDAFTAR". Tak lama kemudian, mendapat pengakuan "AKREDITASI" dengan status "SAMA" pada tahun ajaran 1998/1999 dan mendapat penghargaan "AKREDITASI A" pada tahun ajaran 2004/2005 oleh direktur kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah.⁸¹

Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus selama ini adalah KH. Ma'sum AK tahun 1978 sampai 1981, Assro Marzuqi tahun 1981 sampai 1988, H. Choiruzad, A.Md tahun 1988 sampai 2007, Drs. Fahrudin dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2020, dan Rahmawan Irsyadi, S.Pd.I dari tahun 2021 sampai sekarang. Lembaga ini didirikan pada tahun 1978 dan telah mengalami lima kali pergantian kepemimpinan sejak saat itu.⁸²

2. Letak Geografis MTs NU Hasyim Asyari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus terletak di Dukuh Sudimoro Kabupaten Kudus, Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog. Madrasah ini terletak tujuh

⁸¹ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 26 September 2023

⁸² Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 26 September 2023

kilometer barat laut Kota Kudus di atas lahan milik sendiri yang telah disetujui memiliki luas 2.880 meter persegi. Adapun batas-batasnya ialah seperti berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Pedurenan
- b. Sebelah Timur: Desa Tisari, Desa Penganjuran
- c. Sebelah Selatan: Desa Gribig
- d. Sebelah Barat: Desa Klumpit.

Untuk sampai ke lokasi madrasah dari kota Kudus, kecuali dengan kendaraan pribadi dapat menggunakan jasa transportasi angkutan umum dari terminal Kudus lewat Matahari, Prambatan sampai Sudimoro.⁸³

3. Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Adapun profil dari Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah:

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus
Alamat	: Ds. Karangmalang, Kec. Gebog, Kab. Kudus, Prov. Jawa Tengah
Telp	: (0291) 434996
NSM	: 121233190037
NPSN	: 20364156
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1978
Naungan	: Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	: wk/5c/271/Pgm MTs/1980
Tanggal. SK. Pendirian	: 1980-07-07
File SK Operasional	: 119795-740539-65490-115526317-423132316.pdf
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 905/BAN-SM/SK/2019
Jenjang Akreditasi	: - Tercatat Tahun 1978 - Terdaftar Tahun 1981 - Disamakan Tahun 1998 - Terakreditasi A Tahun 2005 - Terakreditasi A Tahun 2008 - Terakreditasi A Tahun 2014 - Terakreditasi A Tahun 2019

⁸³ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 26 September 2023

b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Visi, misi, dan tujuan diperlukan agar sebuah pondok pesantren dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Jika suatu lembaga tidak memiliki visi, tujuan, dan sasaran, apa jadinya? Siswa juga akan terkena dampaknya. Sehingga visi, misi, dan sasaran MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut:

1) Visi

Unggul dalam Imtak maju dalam Prestasi Berakhlaqul Karimah berwawasan Ahlus Sunnah wal jama'ah.

2) Misi Madrasah

- a) "Menanamkan nilai-nilai ajaran islam Ahlussunnah wal jama'ah dan ilmu pengetahuan".
- b) "Melatih dan mengembangkan daya nalar Peserta Didik".
- c) "Membekali keterampilan lanjut Peserta Didik, tentang baca, tulis, hitung, dan Mipa serta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang Pengetahuan Agama Islam serta pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya".
- d) "Membekali siswa untuk mengikuti pendidikan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menyiapkan Sumber Daya manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja".⁸⁴

4. Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Salah satu permasalahan dalam organisasi adalah pembagian kerja serta peranan wewenang dan tanggung jawab dalam upaya melaksanakan tujuan kegiatan secara efektif dan efisien. Struktur organisasi madrasah dibentuk sebagai upaya untuk memudahkan dan meningkatkan pengelolaan dan administrasi madrasah.

Madrasah Tsanawiyah NU Berikut ini uraikan struktur organisasi Hasyim Asy'ari 2 Kudus:

⁸⁴ Dikutip dari dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 26 September 2023

**STRUKTUR ORGANISASI
KEPALA, WAKIL KEPALA, BENDAHARA, WALI KELAS,
BP DAN SEKSI-SEKSI
MTs NU HASYIM ASY'ARI 2 KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2023 - 2024**

Kepala Madrasah	: Rahmawan Irsyadi, S.Pd.
Waka Kurikulum	: Mustabsyiroh, S.Pd.I., S.Pd.
Waka Kesiswaan	: Moh. Ma'ruf, S.Pd.I.
Waka Sarana dan Prasarana	: Saiful Mujab, S.Pd.I, S. Pd.
Waka Humas	: Drs. H. M. Fahrudin
Bendahara	: Jahid Ali, S. Pd. I
Staf Bendahara	: Hj. Zubaidah
Ka.Tata Usaha	: Istahiyah, S. Pd. I
Staf TU	: 1. Niswatul Arifah, S. Pd, M. Pd 2. Ma'ruf Marzuki
Bimbingan dan Konseling	: 1. Dra. Hj. Sri Utami, S.Pd.I. 2. Rochmawati, S.Pd. 3. M. Arwani, S.Kom.I.
Wali Kelas VII A	: Noor Hidayah, S.H.I., S.Pd.I.
Wali Kelas VII B	: Siti Djoeriyah, S. Pd
Wali Kelas VII C	: Ainur Rofiq
Wali Kelas VII D	: Adelina Risma Ikayanti, S.Pd.
Wali Kelas VII E	: Saiful Mujab, S. Pd. I, S. Pd
Wali Kelas VIII A	: Ani Mardliyah, S.Pd.I.
Wali Kelas VIII B	: Dra. Hj. Sri Utami, S.Pd.I.
Wali Kelas VIII C	: Noor Lathifah, S.Ag., S.Pd.I.
Wali Kelas VIII D	: Hj. Sa'idah, S.Ag
Wali Kelas VIII E	: M. Syaifuddin Zuhri, S. Pd. I
Wali Kelas IX A	: Hj. Ulfatus Sa'adah, S.Ag.
Wali Kelas IX B	: Mustabsyiroh, S. Pd. I, S. Pd
Wali Kelas IX C	: Rochmawati, S.Pd.
Wali Kelas IX D	: Nailly Fithriani, S.Pd.I.
Wali Kelas IX E	: M. Ismail
Kepala Bagian :	
Kepala Perpustakaan	: Hj. Sa'idah, S.Ag.
Kepala Laborat IPA	: Nailly Fithriani, S.Pd.I.
Kepala Labarat Bahasa	: Rochmawati, S.Pd.

Kepala Laborat Komputer : Noor Hidayah, S.H.I., S.Pd.I.
 Petugas Akses Informasi : 1. Istahiyah, S.Pd.I.
 2. Niswatul Arifah, S. Pd, M. Pd

Pembina Ekstra Kurikuler :

Qiro'ah : Noor Yasin, S.Ag.
 Khitobah : M. Arwani, S.Kom.I.
 Pramuka : Niswatul Arifah, S.Pd, M. Pd
 Olahraga : Jahid Ali, S.Pd.I.
 Keputrian : Dra. Hj. Sri Utami, S.Pd.I
 Perpustakaan : M. Syafiq Ainurridlo
 Seni : Saiful Mujab, S.Pd.I., S.Pd.
 PMR / UKS : Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I.
 Kaligrafi : Sholikhul Huda
 Rebana : Kana Taqia
 Pencak Silat : Abdullah Basar

5. Sarana Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Prasarana dan fasilitas mempunyai peranan penting dalam menjamin keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Prasarana dan fasilitas pendidikan dapat membantu suatu lembaga mencapai tujuan pendidikannya dengan mendukung proses belajar mengajar secara langsung dan tidak langsung. Prasarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah NU adalah sebagai berikut: Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus Karangmalang:⁸⁵

- a. Ruang Belajar: Ada 13 Ruang
- b. Ruang Ka. Mad/TU: Ada 1 Ruang
- c. Ruang Guru: Ada 1 Ruang
- d. Ruang Komputer: Ada 1 Ruang
- e. Ruang UKS/BP/OSIS/Ketrampilan: Ada 1 Ruang
- f. Musholla: Ada 1 Ruang
- g. Ruang WC / Kulah: Ada 6 Ruang
- h. Ruang Gudang: Ada 1 Ruang
- i. Ruang Kantin: Ada 3 Ruang
- j. Koperasi: Ada 2 Ruang
- k. Ruang Perpustakaan: Ada 1 Ruang
- l. Tempat Parkir Guru: Ada 1 Buah
- m. Tempat Parkir Siswa: Ada 1 Buah
- n. Halaman Madrasah / Lapangan Olahraga: Ada 1 Buah

⁸⁵ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 23 September 2023

o. Ruang Pertemuan / Aula: -
6. Kesiswaan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus

a. Kesiswaan

Kajian kesiswaan memperhatikan beberapa faktor yang berkaitan dengan perkembangan siswa, yang meliputi upaya pendidikan yang disengaja, disengaja, dan konsisten yang dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan dasar kepribadian yang utuh, seimbang, dan konsisten dengan pertumbuhannya, kemampuan kognitif, motorik, dan emosional. Berikut ini adalah daftar siswa:

Tabel 4.1 Daftar Siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	74	64	138
2	VIII	86	60	146
3	IX	69	55	124
	Jumlah	218	183	408

b. Ketuntasan Belajar

Tabel 4.2 Rekap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Mata Pelajaran	KKM		
	VII	VIII	IX
1. Pendidikan Agama	70	70	70
a. Qur'an Hadits	70	70	70
b. Aqidah Akhlak	70	70	70
c. Fiqih	70	70	70
d. SKI	70	70	70
2. Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	70
3. Bahasa Indonesia	70	70	70
4. Bahasa Inggris	70	70	70
5. Matematika	70	70	70
6. Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70
8. Seni Budaya	75	75	75
9. PJOK	75	75	75
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	70	70	70

Mata Pelajaran	KKM		
	VII	VIII	IX
11. Muatan Lokal	70	70	70
a. Bahasa Jawa	70	70	70
b. Ke NU an	70	70	70
c. Tafsir	70	70	70
d. Nahwu	70	70	70
e. Shorof	70	70	70
f. Tauhid	70	70	70
g. Taqrib	70	70	70
h. Akhlaq	70	70	70
i. Hadist	70	70	70
j. BTA	70	70	70

Sekelompok pengajar mata pelajaran mengevaluasi kelengkapan pembelajaran setiap topik dengan mempertimbangkan jumlah konten yang diperlukan, tingkat kerumitan, jumlah siswa yang terdaftar, dan kemampuan memfasilitasi pembelajaran.

c. Ketentuan Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan setiap akhir tahun. Kriteria kenaikan kelas diatur sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai siswa pada setiap mata pelajaran melampaui batas ketuntasan minimal (KKM), maka dianggap naik ke kelas berikutnya.
- 2) Dalam hal empat mata pelajaran mempunyai nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), siswa tersebut dinyatakan naik bersyarat.
- 3) Apabila mahasiswa memperoleh nilai kurang dari persyaratan ketuntasan minimal (KKM) pada lebih dari empat mata pelajaran, maka mahasiswa tersebut dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk kenaikan pangkat.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis di Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dapat diperoleh sebagai berikut:

Pendidikan saat ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat, yang ditandai dengan adanya fenomena kian

melemahnya kondisi moral atau akhlak generasi muda, seperti maraknya bullying, lunturnya sikap sopan santun, dan lainnya turut menjadi tanda bahwa masih terdapat hal penting yang harus diperhatikan. Salah satu faktor penyebab permasalahan ini adalah kurangnya pendidikan karakter sehingga proses pendidikan menjadi kurang efektif. Dampak lebih lanjut yang ditimbulkan oleh siswa adalah memburuknya rutinitas dan kecenderungan mereka untuk berani melanggar hukum baik di dalam maupun di luar sekolah..⁸⁶

Lingkungan madrasah sebagai tempat pendidikan yang terdapat beberapa unsur yakni Kepala Madrasah sebagai pimpinan, guru sebagai pendidik, peserta didik sebagai penimba ilmu. Unsur keilmuan dan keislaman seperti pengajian, ibadah dan lainnya, serta sarana prasarana yang memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Salah satu nilai yang dimanfaatkan dalam pendidikan karakter yang merupakan komponen yang sangat signifikan adalah agama. Agama seseorang dapat menjadi faktor utama dalam membentuk karakternya karena mempengaruhi keyakinannya terhadap moralitas keyakinannya.⁸⁷

Tujuan pengembangan karakter keagamaan adalah untuk menciptakan manusia yang berkarakter kuat, bermoral, dan berakhlak mulia. Mereka juga harus paham teknologi dan sains serta mampu memajukan dan menerapkan pengetahuan mereka secara mandiri. Terakhir, mereka harus mampu mempersonalisasikan nilai-nilai akhlak dan akhlak mulia agar tercermin dalam tindakan sehari-hari.⁸⁸

Di MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus pembinaan karakter religius merupakan hal penting untuk diterapkan kepada para peserta didiknya. Karena sejatinya peserta didik masih butuh arahan, pembinaan, sebagai bekal menghadapi perubahan zaman yang signifikan dan degradasi moral yang kini menjadi isu penting yang diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Rahmawan Irsyadi, S.Pd selaku Kepala MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus.

“Pembinaan karakter religius ini penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Sudah semestinya juga setiap

⁸⁶ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 22.

⁸⁷ Samsuri, “*Pendidikan Karakter Warga Negara*” (Yogyakarta: Diandara, 2011), 11.

⁸⁸ DR. M. Mukhlis Fahrudin, “*Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*” (Malang: CV. Pusaka Peradaban, 2022), 31-32.

lembaga pendidikan berusaha untuk mendidik, melatih, membina terhadap potensi rohaniyah peserta didiknya agar dapat diamalkan di lingkungan sekitarnya. Dalam al-Quran juga telah dijelaskan berbagai dalil pendidikan karakter salah satunya sebagaimana QS. Luqman ayat 12-14”⁸⁹

Unsur penting dan utama dalam pembinaan karakter religius peserta didik yaitu keteladanan (*uswah*) dari seorang pendidik. Pemberian contoh yang baik dihadapan peserta didik akan lebih mudah dipahami dan ditiru daripada sekedar pemberian teori saja. Sebagaimana yang dikatakan Dra. Hj. Sri Utami, S.Pd.I selaku wali kelas VIII B MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus.

“Pembinaan karakter religius peserta didik adalah sebuah usaha untuk membina atau membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter, berkualitas khususnya dalam penerapan nilai-nilai religius. Pembinaan yang berikan dapat dilakukan dengan pemberian contoh nyata atau secara langsung, karena hal itu lebih baik daripada hanya pemberian teori saja.”⁹⁰

Pembinaan karakter religius peserta didik hal yang penting untuk diterapkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai positif yang digunakan sebagai pedoman, arahan ataupun dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Arwani S.Kom.I

“Pembinaan karakter religius menjadi hal penting untuk diterapkan pada peserta didik dan di dalamnya mengandung nilai positif sebagai pedoman, arahan, dalam membentuk, mengembangkan, karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik seperti yang diharapkan”⁹¹

Berdasarkan observasi penulis, sejauh ini di MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus telah dilakukan pembinaan karakter religius peserta didik. Pembinaan karakter religius yang dilakukan seperti contoh pembinaan melalui keteladanan; nasehat; motivasi; pembiasaan, meliputi sholat berjamaah, menghafal al-Quran,

⁸⁹ Rahmawan Irsyadi, Wawancara oleh Penulis, 26 September 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁹⁰ Sri Utami, Wawancara oleh Penulis, 26 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

⁹¹ M. Arwani, Wawancara oleh Penulis, 26 September 2023, Wawancara 3, Transkrip.

bersedekah, perayaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), melalui kegiatan serta ekstrakurikuler. Diterapkan dan diajarkannya berbagai kegiatan tersebut di madrasah bertujuan agar membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

2. Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis di Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dapat di peroleh sebagai berikut:

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter moral siswa, khususnya yang berkaitan dengan agama, yang menjadi landasan pendidikan karakter. Tidak ada keraguan bahwa berbagai lembaga pendidikan menerapkan pendekatan berbeda untuk membantu siswa mengembangkan karakter religius. Ketua MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus, bapak Rahmawan Irsyadi S.Pd. menyatakan bahwa:

“Pembinaan karakter religius yang digunakan di MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus yakni menggunakan beberapa strategi seperti keteladanan (*uswatun hasanah*), nasehat, pembiasaan, hukuman”⁹²

Strategi pembinaan karakter yang diterapkan dalam diri peserta didik di MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus, diantaranya:

a. Keteladanan (*uswatun hasanah*)

Teladan tingkah laku, tutur kata, tingkah laku, dan wujud keseharian merupakan kebiasaan. Seorang guru memberikan teladan yang baik untuk diikuti siswa dalam hal sikap, perilaku, ucapan, pola pikir, dan semua aspek moralitas lainnya. Hal ini karena guru adalah panutan yang luar biasa bagi siswa dan meneladani Nabi Muhammad SAW.⁹³

Pembentukan karakter religius melalui keteladanan seringkali digunakan di lembaga pendidikan. Bukan hanya sebatas pengetahuan saja, akan tetapi contoh nyata harus diberikan oleh pendidik dalam mengajarkan nilai keteladanan

⁹² Rahmawan Irsyadi, Wawancara oleh Penulis, 26 September 2023, Wawancara 4, Transkrip.

⁹³ Siti Qurratul Aini dan Faizin Syamwil, “Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru di Sekolah”, *MANAGERE Indonesian Journal Of Educational Management* 2, n0. 2 (2020): 152, <https://serambi.org/index.php/managere/article/view/66>.

pada peserta didik, dalam berbagai aspek meliputi religiusitas, kedisiplinan, kasih sayang, kesabaran dan sebagainya.⁹⁴ Rahmawan Irsyadi, S.Pd selaku kepala madrasah menambahkan tentang keteladanan

“Keteladanan harus dicontohkan oleh pendidik. Pendidik dalam hal ini tidak hanya terbatas pada seorang guru dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi peran orang tua juga menjadi figur penting yang patut dicontoh dalam kehidupan keluarganya, sehingga anak dapat diarahkan pada tata nilai atau konsep-konsep yang sesuai dengan ajaran agama.”⁹⁵

Pembinaan karakter religius peserta didik di MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus yaitu keteladanan. Keteladanan telah dicontohkan oleh pendidik kepada peserta didik dalam berbagai aspek, seperti: berangkat sekolah tepat pada waktunya, berbicara dengan santun, berperilaku sopan antar masyarakat sekolah.

b. Nasehat

Dalam pendidikan, seorang guru tentunya menjadi seorang penasehat. Di sini, siswa harus terus-menerus membuat penilaian dan secara alami akan meminta bantuan gurunya. Guru perlu memahami kepribadian agar dapat lebih memahami fungsinya sebagai orang kepercayaan dan konselor.

Istilah nasehat (*maui'zhah*) berasal dari kata “*wa'zhu*” yang berarti menyampaikan ajaran akhlak, mendorong penerapannya, dan menjelaskan akhlak yang maksiat, memperingatkan terhadapnya, dan meningkatkan keutamaan dengan melembutkan hati. Al-Wa'zhu menyentuh hati manusia dan mendorong mereka untuk mengamalkan kebaikan dan kebenaran sekaligus mengeluarkan peringatan dan nasehat.⁹⁶

Nasehat juga diartikan sebagai sesuatu yang dibutuhkan agar dapat berjalan tidak menyimpang dari tujuan, atau sedang mendapatkan masalah dalam kehidupan. Sebagaimana yang

⁹⁴ Beny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, 60.

⁹⁵ Rahmawan Irsyadi, Wawancara oleh Penulis, 26 September 2023, Wawancara 5, Transkrip.

⁹⁶ Mulyadi Hermanto Nasution, “Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam” *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 60-61, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/download/1600/935>.

diungkapkan oleh Dra. Hj. Sri Utami, S.Pd.I terkait pembinaan karakter religius melalui strategi nasehat bahwa

“Membina karakter religius siswa, pemberian nasehat menjadi salah satu hal penting. Karena salah satu peran guru yakni sebagai pemberi nasehat. Untuk itu, nasehat yang diberikan harus dilakukan dengan tepat baik secara langsung maupun tidak langsung”.⁹⁷

MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus melakukan pembinaan karakter dengan melalui metode nasehat kepada para siswanya. Dengan harapan agar peserta didik mampu mengubah karakter menjadi lebih baik. Santri diajarkan untuk memupuk cita-cita dan cita-cita agar sukses di dunia, namun juga diingatkan untuk menjaga keseimbangan yang sehat dengan tetap memperhatikan akhirat agar mendapat keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

c. Pembiasaan

Pembiasaan menjadi hal yang perlu untuk dilakukan dan dicontohkan kepada siswa secara konsisten, tujuannya ialah agar siswa memiliki pembiasaan yang bernilai positif sesuai dengan norma yang berlaku. Sesuatu yang sengaja dilakukan kembali dengan tujuan berkembang menjadi suatu kebiasaan disebut kebiasaan. Pengulangan itulah yang menjadikan suatu kebiasaan. Kebiasaan mengangkat manusia menjadi spesies unik yang mampu mempertahankan kekuatan karena kebiasaan tersebut berkembang menjadi perilaku bawaan dan spontan yang dapat diterapkan pada tugas apa pun. Hasilnya, pendekatan ini memberikan hasil yang luar biasa dalam membentuk kepribadian dan karakter anak.⁹⁸ Sebagaimana yang disampaikan oleh Rahmawan Irsyadi tentang pembiasaan bahwa:

“Kami membina karakter religius siswa melalui pembiasaan. Pembiasaan itu kan sifatnya diulang-ulang, bukan hanya sekali saja dengan maksud agar anak terbiasa melakukan suatu hal. Maka dari itu, kami membiasakan untuk membaca asmaul husna dan dzikir pada waktu pagi setelah bel masuk berbunyi, sholat

⁹⁷ Sri Utami, Wawancara oleh Penulis, 26 September 2023, Wawancara 6, Transkrip.

⁹⁸ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 25, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>.

berjamaah, melakukan amal sirri (rahasia) setiap hari Kamis, dan sebagainya”.⁹⁹

Upaya dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MTS NU Hasyim Asyari 2 Kudus melalui strategi pembiasaan seperti pembiasaan asmaul husna, berdoa sebelum dimulai dan sesudah berakhirnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), pembiasaan untuk 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun), pembiasaan sholat berjamaah, amal *sirri* yang dilakukan pada setiap hari Kamis Pembiasaan ini tidak hanya berlaku pada siswa saja, akan tetapi perlu juga dilakukan bagi semua warga di lingkungan sekolah.

d. Hukuman

MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus menggunakan latihan ini untuk mendidik siswa bagaimana mengikuti peraturan secara bertanggung jawab dan terorganisir. Sebagai gambaran kecilnya, siswa diharapkan menaati norma-norma yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah dan tidak melanggarnya. Diyakini bahwa dengan mengikuti kode etik ini, anak-anak akan mengembangkan pola pikir yang bertanggung jawab, jujur, dan adil seiring bertambahnya usia.

Jika kinerja siswa tetap tidak memuaskan setelah periode nasihat dan contoh, mereka dapat dikenakan hukuman. Karena hukuman pada hakikatnya dimaksudkan untuk memberikan arah dan kemajuan sebagai bagian dari suatu penyelenggaraan pendidikan, bukan untuk diberikan secara asal-asalan atau tanpa batasan.¹⁰⁰ Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Arwani selaku guru BK bahwa

“Jika saya mendapati siswa yang melanggar peraturan sekolah, tentu saya akan menegurnya, bahkan menghukumnya akan tetapi dengan hukuman yang tidak bersifat fisik, seperti contoh jika ada yang terlambat ke sekolah, kami menyuruh membaca asmaul husna dan dzikir digerbang sekolah, jika sudah selesai kami persilakan masuk”¹⁰¹

⁹⁹ Rahmawan Irsyadi, Wawancara oleh Penulis, 26 September 2023, Wawancara 7, Transkrip.

¹⁰⁰ Beny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, 64.

¹⁰¹ M. Arwani, Wawancara oleh Penulis, 26 September 2023, Wawancara 8, Transkrip.

Jadi, tugas seorang pendidik disamping sebagai orang yang andil dalam pengelolaan kelas agar para siswanya mencapai prestasi yang diinginkan, di sisi lain juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa dengan mengarahkannya ke arah yang lebih baik dengan menggunakan cara tersendiri dalam menerapkannya.

3. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus

Faktor yang dapat menjadi acuan untuk proses dalam kegiatan di madrasah salah satunya faktor pendukung dan penghambat. Dengan adanya faktor pendukung tersebut tujuan yang diharapkan akan dapat terlaksanakan.

a. Faktor Pendukung Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MTs NU Hasyim Asyari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Kepala madrasah mempunyai peranan penting dalam penciptaan dan pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah, khususnya dalam hal pengorganisasian, penggerakan, dan harmonisasi seluruh bahan ajar yang tersedia. Selain yang berkaitan dengan tanggung jawab khusus sehari-harinya sebagai kepala madrasah, kepala madrasah juga wajib melaksanakan berbagai program dan kegiatan.

Seperti yang disampaikan Rahmawan Irsyadi, S.Pd. dalam proses wawancara

“Untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam pembinaan karakter religius peserta didik, diperlukan adanya kerjasama yang baik antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai institusi publik yang bergerak di bidang pendidikan harus memperhatikan kedisiplinan gurunya selama dalam proses belajar mengajar. Selain guru, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memajukan pendidikan sekolah tersebut”¹⁰²

Sarana dan prasana berguna untuk menunjang atau mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran, baik langsung maupun tidak langsung. Selain itu adanya motivasi atau dorongan dari sekolah untuk menghasilkan mutu peserta

¹⁰² Rahmawan Irsyadi, Wawancara oleh Penulis, 26 September, 2023, Wawancara 9, transkrip.

didik yang berkarakter. Sebagaimana pernyataan dari Hj. Sri Utami selaku wali kelas bahwa:

“Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius di sini yaitu peran guru untuk memotivasi atau memberi dorongan semangat kepada peserta didiknya. Selanjutnya adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius peserta didik”¹⁰³

Arwani selaku guru BK (Bimbingan Konseling) menambahkan terkait faktor pendukung strategi pembinaan karakter religius bahwa:

“Untuk faktor pendukung dalam membina karakter religius sudah mendukung. Adanya dukungan dari para pendidik dalam pembinaan karakter religius peserta didik. Selain itu antusias dari siswa dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan serta aturan yang diterapkan di Madrasah”.¹⁰⁴

b. Faktor Penghambat Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MTs NU Hasyim Asyari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Dalam melaksanakan pembinaan karakter religius peserta didik tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rahmawan Irsyadi bahwa:

“Ada mas, seperti perbedaan karakter masing-masing siswa yang menjadi tantangan tersendiri dalam pembinaan karakter religius. Hal itu terkadang juga diakibatkan oleh perkembangan zaman maupun teknologi yang tidak bisa dimanfaatkan secara baik, pergaulan dengan kondisi yang rawan”.¹⁰⁵

Seperti yang disampaikan oleh Sri Utami terkait faktor penghambat pembinaan karakter religius, yaitu:

“Tentunya ada mas, untuk faktor penghambat itu sendiri jelas terdapat pada peserta didik yang memiliki perbedaan watak. Faktor lingkungan tempat tinggal yang

¹⁰³ Sri Utami, Wawancara oleh Penulis, 26 September, 2023, wawancara 10, Transkrip.

¹⁰⁴ M. Arwani, Wawancara oleh Penulis, 26 September, 2023, Wawancara 11, Transkrip.

¹⁰⁵ Rahmawan Irsyadi, Wawancara oleh Penulis, 26 September, 2023, Wawancara 12, transkrip.

mungkin kurang perhatian dengan karakter religius. Karena pembinaan karakter bukan hanya dilakukan sekolah saja akan tetapi faktor dari keluarga serta lingkungan juga harus ditekankan.”¹⁰⁶

Arwani menambahkan terkait faktor penghambat pembinaan karakter religius:

“Ada mas, untuk faktor penghambat itu sendiri jelas terdapat pada kurangnya kesadaran pada peserta didik. Pendidik telah berusaha mencanangkan kegiatan positif, teladan yang baik akan tetapi masih ada peserta didik yang belum sadar untuk melaksanakannya.”¹⁰⁷

c. Solusi

Untuk menghadapi hambatan ketika melaksanakan pembinaan karakter religius, terdapat beberapa solusi untuk mengatasinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rahmawan Irsyadi selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Upaya yang kami lakukan yaitu dengan kerjasama antar pendidik, tidak lupa pula melakukan monitoring dengan orang tua dari peserta didik tersebut”.

Selanjutnya dipertegas oleh Hj.Sri Utami selaku wali kelas, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam memahami watak masing-masing itu bukanlah hal yang mudah. Untuk itu kita melakukan pendekatan yang sesuai dan bertahap. Serta dibutuhkannya koordinasi atau kerjasama antar pendidik maupun orang tua dari siswa”.

Selain itu juga disampaikan oleh Arwani untuk solusi dari faktor penghambat pembinaan karakter religius, beliau menyampaikan bahwa:

“Kita melakukan pendekatan yang sesuai dan bertahap. Khususnya saya sebagai guru bimbingan konseling membutuhkan koordinasi atau kerjasama antar pendidik maupun orang tua dari siswa”.

¹⁰⁶ Hj. Sri Utami, Wawancara oleh Penulis, 26 September, 2023, Wawancara 13, Transkrip.

¹⁰⁷ M. Arwani, Wawancara oleh Penulis, 26 September 2021, Wawancara 14, Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

Penulis akan membahas analisis temuan penelitian dan membandingkannya dengan teori saat ini berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MTs NU Hasyim Asyari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Semua upaya yang dilakukan untuk mengatur segala sesuatunya menjadi rencana yang lebih baik dan mengarahkannya ke arah yang benar disebut pembinaan, merupakan upaya untuk membantu siswa menumbuhkan karakter keagamaannya. Perlu ditanamkan karakter keagamaan yang diinginkan; Tentu saja, ada fase-fase dalam pengembangan karakter keagamaan itu pada masa penanaman. Siswa harus mampu memiliki dan berperilaku dengan standar baik dan buruk berdasarkan ketentuan dan peraturan agama. Sebab, menurut penelitian yang dilakukan melalui wawancara, pengembangan karakter religius sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.¹⁰⁸

MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus melakukan pembinaan karakter religius dengan menggunakan berbagai metode untuk mengembangkan karakter religius. Metode tersebut dalam pembinaan karakter peserta didik disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi. Dengan memberikan contoh yang terpuji dalam membimbing peserta didik atau biasa disebut dengan keteladanan, membiasakan peserta didik pada hal-hal positif, pembinaan melalui nasehat yang disampaikan oleh pendidik serta pemberian hukuman.

Walaupun belum maksimal, namun temuan penelitian tentang strategi pembinaan karakter religius siswa di MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus telah berjalan dengan baik. Kolaborasi antar pihak sekolah baik pihak administrasi, guru, dan pihak terkait lainnya telah terlaksana dengan baik, jelas, dan terencana.

2. Strategi Pembinaan Karakter Religius di MTs NU Hasyim Asyari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembinaan karakter religius siswa di MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus telah terlaksana dengan baik, terbukti dengan adanya kerjasama pihak madrasah. Madrasah bertugas meningkatkan mutu pendidikan dengan cara yang baik, jelas, dan terarah. Secara umum, setiap pengajar

¹⁰⁸ Kisanziar Putrin Arianti dan Supriyanto, "Strategi Pembinaan Karakter Religius Islami di SMP Al-Hikmah Surabaya" *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 2.

menggunakan pendekatan yang berbeda-beda dalam mempraktikkan proses pengembangan karakter religius dalam kegiatan di kelas dan ekstrakurikuler.

Guru di MTs NU Hasyim Asyari Kudus sering menggunakan metode pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral untuk membantu siswa membangun karakter keagamaannya. Metode ini digunakan untuk membantu siswa mengembangkan dan menerapkan sifat-sifat karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Di MTs NU Hasyim 2 Kudus, taktik berikut digunakan untuk membantu siswa menumbuhkan karakter keagamaannya:

a. *Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral)

Fase awal pendidikan karakter adalah yang satu ini. Tujuan dari level ini adalah menjadi ahli dalam pengetahuan nilai. Siswa perlu mampu: 1) Membedakan nilai akhlak yang mulia dan yang tercela, serta prinsip yang bersifat universal; 2) Memahami makna akhlak mulia dan bahayanya akhlak tercela secara logis dan rasional; dan 3) Mengidentifikasi teladan sebagai teladan akhlak mulia.¹⁰⁹

Yang dilakukan oleh pendidik MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus yaitu dengan mengamalkan, dan memberikan contoh tentang karakter religius dalam kegiatan pembelajaran serta kegiatan di luar pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru dengan harapan peserta didik dapat memahami tentang karakter religius.

b. *Moral Feeling* (perasaan moral)

Fase ini menanamkan cinta dengan membantu orang lain. Dapatkan keterampilan cinta tanpa syarat. Pada titik ini, instruktur lebih berfokus pada sisi emosional siswa hati atau jiwa mereka daripada logika, nalar, atau nalar saja. agar siswa dapat mengevaluasi perspektif, kekuatan, dan kekurangan mereka sendiri.¹¹⁰

Taktik tersebut dilakukan oleh pengajar MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus, antara lain dengan menampilkan keutamaan agama dalam kegiatan kelas. Dengan bantuan metode ini, siswa mampu menerapkan karakter keagamaan dalam kehidupannya dengan ikhlas dan cinta serta mempelajarinya.

c. *Moral Doing* (tindakan moral)

¹⁰⁹ Abdulloh Hamid, “Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren” (Surabaya: IMTIYAZI, 2017), 29.

¹¹⁰ Abdulloh Hamid, “Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren”, 30.

Siswa diajarkan untuk mempraktikkan prinsip-prinsip moral yang mengagumkan ini dalam kehidupan sehari-hari pada tingkat ini. Siswa meningkat dalam segala bidang, termasuk sopan santun, keramahan, rasa hormat, kasih sayang, kejujuran, disiplin, cinta, pemujaan, keadilan, dan kemurahan hati. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat mencontohkan perilaku keagamaan orang lain di sekitarnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹¹

Dalam melaksanakan pendidikan karakter religius, MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus melalui beberapa cara meliputi:

a. Pengajaran Langsung

Metode langsung langsung dapat diartikan sebagai penyampaian pendidikan karakter religius dilakukan secara langsung dengan memberikan contoh tentang penerapan nilai-nilai religius. Seperti bagaimana adab ketika bertemu orang, menghormati sesama, berbicara dengan santun.

Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum disini dapat diartikan dengan melibatkan atau menyelipkan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang sudah ada. Seperti contoh mengambil dari salah satu mata pelajaran seperti SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang di dalamnya membahas tentang keteladanan suatu tokoh, pendidik dapat mengambil contoh sifat baik dari tokoh tersebut agar disampaikan serta diterapkan siswanya. Dengan cara ini, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai penanaman karakter yang relevan dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Model Peran (*Role Model*)

Tujuan pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi tua kepada generasi muda. Demikian pula, dalam proses membantu anak-anak membangun karakter mereka, orang yang lebih tua berperan sebagai panutan dengan menunjukkan prestasi dan perilaku konstruktif, yang secara alami mencerminkan hal yang baik pada orang lain, termasuk instruktur.¹¹² Dengan melalui model peran (*role model*) MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus melaksanakan pembinaan karakter peserta didik. Karena pendidik dapat dijadikan teladan atau pemberi contoh yang baik bagi para siswanya.

¹¹¹ Abdulloh Hamid, “Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren”, 30.

¹¹² Rahmi Juwita, “Penanaman Karakter Religius oleh Lembaga Non-Formal (Studi Kasus Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri), *Jurnal Pendidikan* 14, No. 1 (2023): 56.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Program pendidikan yang tidak mempunyai alokasi waktu tertentu dalam kurikulumnya disebut ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan instrumen operasional kurikulum yang harus direncanakan dan dituangkan dalam rencana kerja dan kalender tahunan satuan pendidikan. Tugas ini menghubungkan kebutuhan kreatif dan kemampuan. Siswa dapat menggali dan mengembangkan potensinya, bekerja sama dengan orang lain, serta belajar dan membangun keterampilan komunikasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai banyak dampak sosial yang positif.¹¹³

Pembinaan karakter religius peserta didik di MTS NU Hasyim Asyari 2 Kudus salah satunya dapat dilakukan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler, contohnya Pramuka karena dapat membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia. Terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler di MTS NU Hasyim Asyari 2 Kudus yaitu qiro'ah, khitobah, pramuka, olahraga, keputrian, perpustakaan, seni, PMR/UKS, kaligrafi, rebana, pencak silat.

d. Kolaborasi dengan Keluarga

Keluarga adalah budaya sosial pertama yang diperkenalkan; di sanalah anggota keluarga belajar tentang sifat-sifat dan kepribadian orang-orang yang bukan dirinya. Peran keluarga dalam pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, kekeluargaan, dan karakter anggotanya sangatlah penting.¹¹⁴

Cara lain yang dilakukan MTS NU Hasyim Asyari 2 Kudus dalam melakukan pembinaan karakter religius yakni melakukan kolaborasi dengan keluarga. Dengan cara membangun kerjasama dengan orang tua dalam membentuk karakter siswa dalam pertemuan sebagai evaluasi, memberikan contoh perilaku positif di rumah dan sebagainya. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan konsistensi dalam pembentukan karakter di berbagai lingkungan.

Semua pendekatan di atas memiliki tujuan yang sama: membentuk individu yang memiliki karakter yang baik,

¹¹³ Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah" *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 13, no. 2 (2014): 17.

¹¹⁴ Anna Karma Yuhana, "Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Era Society 5.0" *Damhil Education Journal* 2, no. 2 (2022): 66.

bermoral, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam implementasinya, kombinasi dari berbagai pendekatan tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter yang kokoh.

3. Faktor Pendukung, Faktor Penghambat dan Solusi dalam Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MTs NU Hasyim Asyari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Memang ada unsur-unsur pendukung yang membantu kelancaran proses pengembangan karakter keagamaan, namun tentu ada juga sejumlah hambatan yang menghalangi pengembangan karakter keagamaan dan menyebabkan terhambatnya proses tersebut. Berikut ini faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus, yaitu:

a. Faktor Pendukung terhadap Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta didik di MTs NU Hasyim Asyari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembinaan karakter religius peserta didik di MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus adalah antusias siswa dalam kegiatan yang diadakan oleh madrasah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Rahmawan Irsyadi, beliau mengatakan:

“Antusias yang besar dari siswa dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan serta aturan yang diterapkan di Madrasah. Terbukti dalam kegiatan pembacaan asmaul husna serta surat pendek sebelum mulai pembelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Selain itu adanya kegiatan PHBI di Madrasah”.¹¹⁵

Artinya di sini dapat terlihat bahwa dalam kegiatan yang diadakan di MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus antusias santri sangatlah besar untuk mengikuti kegiatan serta aturan yang dilaksanakan di madrasah, hal ini adalah kesempatan yang baik bagi para pendidik dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius peserta didik.

Semangat dan dorongan guru untuk membantu siswa mengembangkan karakter keagamaannya merupakan unsur pendukung berikutnya. Instruktur merupakan salah satu elemen

¹¹⁵ Rahmawan Irsyadi, Wawancara oleh Penulis, 26 September 2023, Wawancara, Transkrip.

kunci dari sebuah madrasah. Dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter di sekolah, peran guru sangatlah penting. Agar siswa dapat mempraktikkan ide-ide yang diajarkan gurunya, maka guru harus mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang positif kepada siswanya. Siswa secara tidak langsung akan meniru gurunya dan menjadikan mereka sebagai panutan.¹¹⁶ Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sri Utami selaku wali kelas, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan proses pembinaan karakter religius siswa, tentunya kita harus semangat serta memberi motivasi kepada para siswa, agar siswa juga semangat dalam menjalankannya. Karena disamping itu, kami juga sebagai panutan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan”.¹¹⁷

Faktor lain yang mendukung yaitu adanya kerjasama dengan wali murid terhadap pembinaan karakter religius siswa. Peran wali juga dapat bermanfaat dalam membantu siswa MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus mengembangkan karakter keagamaannya. Hal ini dikarenakan wali siswa secara tidak langsung terlibat dalam beberapa kegiatan pengembangan karakter, seperti bersalaman dengan orang tua sebelum berangkat ke sekolah.

Salah satu komponen penting yang turut membentuk karakter religius anak adalah adanya dukungan orang tua. Kesadaran orang tua akan kebutuhan psikologis mendasar anak, seperti kesuksesan, kemandirian, harga diri, rasa aman, dan cinta. Selain itu, unsur positif yang paling signifikan dalam membentuk karakter religius anak antara lain menjadi teladan yang baik bagi dirinya, bersikap tenang, dan bahagia.¹¹⁸

Selain itu, faktor pendukung dalam proses pembinaan karakter religius peserta didik di MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus yakni adanya sarana dan prasarana yang baik serta berkualitas untuk menunjang keberhasilan dalam membentuk pola pikir dan karakter religius para siswa. Sebagaimana yang

¹¹⁶ Deni Sutisna, dkk, “Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 2 (2019): 32, <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/1236>.

¹¹⁷ Sri Utami, Wawancara oleh Penulis, 26 September 2023, Wawancara, Transkrip.

¹¹⁸ Moh. Akhsanul Haq, “Membentuk Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan”, 10.

diungkapkan oleh Rahmawan Irsyadi selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Adanya sarana dan prasarana yang mendukung juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembinaan karakter religius peserta didik, seperti musola, perpustakaan dan lainnya”

Madrasah ini mempunyai fasilitas yang menunjang terlaksananya kegiatan keagamaan secara rutin atau ekstrakurikuler untuk meningkatkan pemahaman agama siswa dan meningkatkan karakter beragama. Prasarana dan fasilitas di MTs NU Hasyim Asyari sangat mendukung dan memadai dalam mengembangkan karakter religius siswa. Murid yang sebenarnya. Sekolah memiliki musala, yang merupakan salah satu fasilitas tersebut. Ruang sholat dimanfaatkan semaksimal mungkin; Selain digunakan untuk salat berjamaah dan amalan segala bentuk ibadah yang berkaitan dengan materi pendidikan agama, juga memiliki perpustakaan untuk menumbuhkan kecintaan membaca dan eksplorasi informasi.

b. Faktor Penghambat terhadap Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta didik di MTs NU Hasyim Asyari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Tentunya dalam proses pembinaan karakter religius peserta didik terdapat berbagai hambatan. Faktor penghambat yang pertama yakni sifat antar siswa yang berbeda-beda. Karena sifat yang berbeda akan memerlukan cara dan waktu yang banyak untuk proses pembinaan karakter religius. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh M. Arwani, beliau mengatakan:

“Terkait proses pembinaan karakter di madrasah masih terdapat faktor yang menghambat, seperti masih terdapat anak-anak yang kurang disiplin, melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena perbedaan karakter antar tiap siswa”.¹¹⁹

Para pelajar tersebut tentu berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Misalnya dalam bidang keagamaan, tentu terdapat tingkatan dan keyakinan yang berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan tempat yang mempunyai

¹¹⁹ M. Arwani, Wawancara oleh Penulis, 26 September 2023, Wawancara Transkrip.

pengaruh besar terhadap proses pengembangan karakter religius siswa. Karena pada dasarnya lingkungan pendidikan yang baik akan mendatangkan kebaikan pula, namun iklim lingkungan yang tidak baik bagi pendidikan akan mengakibatkan terhambatnya proses pembentukan karakter religius peserta didik.

Faktor lain yang menjadi penghambat proses pembinaan karakter religius yaitu kurangnya kesadaran peserta didik. Peserta didik kurang sadar akan pentingnya berbagai kegiatan pembinaan karakter religius yang telah diterapkan di MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus yang tentunya akan menghambat proses pembinaan karakter tersebut.

c. Solusi terhadap Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta didik di MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius yaitu adanya kerjasama antar pendidik serta kerjasama dengan orang tua peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rahmawan Irsyadi selaku Kepala Madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan karakter religius peserta didik yaitu dengan melakukan kerjasama antar pendidik serta kerjasama dengan orang tua siswa”.

Pembentukan karakter religius siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Karena pada hakekatnya lingkungan pendidikan yang baik juga akan memberikan kebaikan, maka lingkungan pendidikan yang buruk akan menjadi hambatan dalam proses membantu siswa mengembangkan karakter keagamaannya.